BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk bisa menambahkan wawasan pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran yang terorganisir dari suatu kebijakan pendidikan yang dikelola. Dalam hal ini pendidikan merupakan unsur penting di dunia sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pengetahuan maupun pengembangan kemampuannya.[1] Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:[2]

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ

وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Zaman globalisasi seperti sekarang ini sudah banyak membawa perubahan-perubahan pada fase perkembangan pendidikan yang semula hanya sebatas pembelajaran yang biasa-biasa saja (pendidik dan murid) sekarang

[1] Novianty Djafri, Arwildayanto Arwildayanto, and Arifin Suking, "Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1441–1453.

[2] "An-Nahl - النحل| Qur'an Kemenag," accessed June 13, 2022, https://quran.kemenag.go.id/sura/16.

menjadi luar biasa (pendidik, murid, staf, sarana dan prasarana, program-program pendidikan, serta pembelajaran yang dikaitkan dengan hal saintifik atau ilmiah dan STEAM, Sains (*science*), Teknologi (*technology*), Teknik (*engineering*), Seni (*art*) dan Matematika (*mathematic*).

Program merdeka belajar atau sekolah penggerak ini adalah konsentrasi pada bidang pengembangan sumber daya manusia di lembaga atau sekolah tersebut mulai dari pendidik, manajeman pendidik, manajemen lembaga yang bersangkutan ataupun anak didik dan fasilitas pembelajarannya. Merdeka belajar adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang alami demi mewujudkan kemerdekaan. Dalam pendidikan khususnya sangat diperlukan kemerdekaan dalam belajar ini untuk mencapai arti dari sebuah kemerdekaan di Indonesia. Hakikatnya merdeka belajar ini adalah untuk mendalami atau menggali kompetensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi, meningkatkan, serta mengembangkan kualitas pembelajaran secara merdeka dan mandiri. Mandiri dalam artian disini ialah bukan hanya menuruti proses birokrasi pendidikan saja, akan tetapi juga sungguh-sungguh mewujudkan inovasi dalam pendidikan.[3]

Konsep dari program merdeka belajar ini ialah peserta didik memiliki pilihan bebas untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi mereka dalam proses pembelajaran. Pendidik bertugas untuk mengarahkan dan

[3] Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” Vol. 1, (2020): 51–56.

menjadi penyambung tangan antara kurikulum dan minat peserta didik. Setelah itu buatlah rencana bersama peserta didik untuk bisa mengukur dan melakukan aktualisasi dari pembelajaran yang berhubungan dengan minat anak didik. Lalu gunakan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran, bisa melalui eksperimen atau demonstrasi, *microsoft team*, dan lain sebagainya.[4]

Program merdeka belajar ini baru saja dicanangkan pada 3 November 2020 yang mana program ini dicanangkan oleh bapak Nadiem Makarim. Kebijakan ini dilunjurkan dalam rangka mendukung visi Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, salah satunya dengan melalui transformasi pendidikan tinggi agar mampu mencetak lebih banyak lagi talenta-talenta yang mampu bersaing di tingkat internasional terutama pada dunia pendidikan.[5] Sekolah penggerak atau program merdeka belajar ini bertujuan agar sekolah dan kepala sekolah bisa memikul tanggung jawab dan kewajiban serta permasalahan-permasalahan yang datang baik dari dalam maupun luar sekolah PAUD tersebut.

Tujuan dari program merdeka belajar ini adalah sebagai penunjang stimulasi aspek perkembangan anak pada sosial emosional, kognitif, bahasa,

---

[4] Ibid.
[5] Aji Sofanudin, Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik, Diva Press, (2020): 6-7.

fisik motorik, seni, dan nilai agama dan moral dalam pembelajaran yang selalu menghubungkan dengan minat dan bakat yang anak didik miliki. Tentunya untuk memberikan stimulasi secara tepat dan berkualitas, pendidikan anak usia dini (PAUD) harus memiliki pendidik, manajemen PAUD, dan staf yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan tak kalah pentingnya ialah PAUD atau TK harus memiliki kepala sekolah yang aktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta memiliki kasih sayang dan perhatian lebih pada lembaga yang dipimpinnya. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah PAUD/TK bisa dengan melakukan cara mengikuti program guru penggerak atau program merdeka belajar.

Filosofi program merdeka belajar ini berasal dari bapak pendidikan Indonesia yaitu bapak Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar ini. Dalam programnya juga ada pemahaman tentang perbandingan pendidikan di zaman kolonial dan sekarang ini yang intinya dalam merdeka belajar ini adalah “Guru Berhamba Pada Murid” jadi seorang guru tidak boleh memaksakan kehendak si guru dalam mengajar tetapi lebih ke stimulasi aspek perkembangan anak sesuai dengan fase dan minatnya perindividu anak. Jadi implementasi dari program merdeka belajar ini untuk pendidikan anak usia dini ialah dengan memberikan fasilitas terhadap apa yang anak inginkan agar minat dan potensi anak tetap berjalan dengan baik, direncanakan dengan kreatif sesuai dengan kondisi dan keadaan aktual serta

nyata ada contohnya maka secara tak langsung anak akan suka dengan pembelajaran yang disediakan.

Pendidik dalam program merdeka belajar ini laksana menanam benih yang sangat banyak dan bervariasi, sehingga jangan pernah mengharapkan tumbuhnya benih itu sama semuanya, karena benih yang tersedia itu macam-macam variasi dan kemampuan tumbuh dan berkembangnya seperti itu pula anak usia dini, mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda setiap individunya jadi jangan memaksakan bahwa anak harus melakukan sesuatu hal yang telah kita sediakan, tapi kita sang guru lah yang harus senantiasa menjadi fasilitator yang baik untuk bisa selalu memberikan stimulasi yang optimal pada masing-masing anak jadi guru PAUD itu harus banyak ide-ide yang kreatif, kritis dan inovatif.

Dalam riset terdahulu mengenai program merdeka belajar pada anak usia dini ialah memberikan sebuah kebebasan kepada anak didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya, serta memenuhi hak anak yaitu "bermain". Jadi pembelajaran di kelas tidak terikat dengan kurikulum yang ada, namum bisa dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan peningkatan minat dalam diri anak.[6] Dengan demikian, anak akan lebih bahagia dan tidak ada tekanan saat melakukan pembelajaran di sekolahnya. Merdeka belajar berperan dalam lembaga untuk mengembangkan

[6] Titania Widya Prameswari, "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045," Vol. 1, (2020), 76–86.

potensi yang dimiliki setiap anak didik. Program merdeka belajar ini lebih mengarahkan anak untuk memiliki daya imajinasi, kreativitas, dan inovasi belajar untuk memfasilitasi potensi yang ada dalam diri anak dengan cara natural atau alamiah.[7] Anak usia dini dalam hal ini akan lebih terstimulasi lagi dalam memperdalam potensi yang anak miliki bersama dengan bantuan lembaga pendidikan dan pendidik yang menerapkan program merdeka belajar dengan benar.

Anak didik dibimbing untuk menjadi individu yang *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*. Dalam merdeka belajar anak tentunya diberikan rasa aman dan nyaman saat pembelajaran berlangsung, karena apabila anak merasa aman maka akan bagus untuk psikologisnya anak dalam menerima pembelajaran yang telah direncanakan bersama dengan pendidiknya untuk meningkatkan minat dan potensi anak.[8] Anak didik akan menjadi karakter atau pribadi yang berkompeten dan bebas dalam bereksplorasi sesuai dengan minat yang anak miliki. Program merdeka belajar merupakan kesempatan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan anak usia dini untuk menjadi pelopor perubahan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak didiknya yang sesuai dengan visi,

---

[7] Adelia Miranti Sidiq and Muqowim Muqowim, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam," Seling: Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 6, No. 2, (2020): 146–156.

[8] Lenny Nuraeni and Sharina Munggaraning Westisi, "Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19," Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 6, No. 2, (2020): 51–63.

misi, dan tujuan dari merdeka belajar ini demi mengembangkan ketercapaian kompetensi pendidik dalam menyediakan pengajaran yang relevansi pada minat dan bakat anak didiknya.[9] Jadi program ini sangat membantu anak didik untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketertarikan anak dalam suatu hal yang bermanfaat untuk kehidupan anak kedepannya.

Ada beberapa lembaga atau instansi pendidikan anak usia dini di kota Banjarmasin yang mengikuti seleksi program merdeka belajar dari Kemendikbud, dan hanya 3 sekolah PAUD saja yang berhasil lolos dari seleksi untuk menjadi sekolah penggerak dan mengikuti program merdeka belajar dari Kemendikbud. Pendidikan anak usia dini yang lolos dan mengikuti program merdeka belajar ini, yakni Taman Kanak-Kanak Inklusi Pelita Hati yang beralamatkan di Jalan A. Yani KM. 4,5 AMD Besar Gang Amanah RT. 35, Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Akreditasi lembaga ini adalah B, menggunakan kurikulum 2013, dengan kepala sekolahnya yang bernama bapak Basuki Rohmad, S.Pd. kemudian lembaga yang kedua, Taman Kanak-kanak Pembina Banjarmasin Tengah beralamatkan di Jalan Batu Damar No. 10, 70117, Tlk. Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Akreditasi lembaga ini adalah A, menggunakan kurikulum 2013, dengan kepala sekolahnya yang bernama Hj. Nisfaidah, S.

[9] Djafri, Arwildayanto, and Suking, "Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal, Vol. 5, (2021): 1441-1453."

Pd. Lalu lembaga yang ketiga, Taman Kanak-kanak At-Tibyan beralamatkan di Jalan Dahlia Kebun Sayur No. 17 RT. 13 Mawar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Akreditasi lembaga ini adalah B, lembaga ini menggunakan kurikulum 2013 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S. Pd. I.

Persepsi atau pandangan dari para pendidik di PAUD tersebut mengenai merdeka belajar ini ialah siapapun bisa belajar apapun itu ras, suku, budaya, maupun agamanya, dan merdeka belajar itu kita tidak boleh memaksakan seseorang untuk belajar, jikalau ia tidak ingin belajar, dan apabila ia ingin belajar maka kita fasilitaskan dia untuk belajar. Merdeka belajar ini adalah suatu kegiatan bebas dalam belajar, artinya bebas mengungkapkan pendapat atau argumen, berkekspresi. Sesuai dengan hak asasi manusia di Indoensia bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendikkan yang layak dan merdeka belajar itu merupakan bentuk dari realisasi HAM tersebut untuk pendidikan anak di Indonesia. Merdeka belajar itu suatu kebebasan dalam memilih minat dan membentuk jati diri yang sesuai dengan kemampuan dan membuat kita senang untuk melakukannya tanpa ada paksaan dari unsur manapun.

Merdeka belajar dalam ranah PAUD itu merupakan pendidikan dengan metode lebih banyak membuat *mindset* mereka itu nyaman dengan pendidik, karena di usia mereka ini adalah masa emas untuk mendapatkan hiburan dan bermain, sehingga inovasinya itu bisa dengan diperbanyak

pembelajaran dengan teknik bermain, baik secara kelompok maupun individu, jadi mereka tidak tertekan dengan adanya pendidikan yang menyempitkan pergerakan yang ingin mereka lakukan. Jadi anak-anak menyukai sekolah, pendidikan, dan bangun pondasi yang kuat terhadap duni pendidik yang ramah, menyenangkan dan membuat anak bahagia. Sedangkan persepsi atau pandangan dari kepala sekolah di PAUD tersebut secara garis besarnya menyatakan tentang merdeka belajar itu adalah merdeka dalam berfikir, menyalurkan bakat, minat, kesenangan. Belajar itu tidak terikat harus di dalam kelas saja tetapi sesekali bawa anak ke alam luar dengan aman. Tidak berpatokan pada materi yang monoton. Merdeka belajar itu hasilnya tidak dibatasi dengan nilai akan tetapi dilihat dari prosesnya dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sebenarnya gagasan ini, untuk membenahi kurikulum-kurikulum yang mana tujuannya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Karena dalam implementasiannya, anak didik itu belajar untuk mendapatkan nilai bukan untuk memahami secara benar-benar maksud dari pembelajaran yang diberikan.

Jadi melalui merdeka belajar ini cara pandang dan kebiasaan yang seperti itu dirubah dan dibenahi dengan baik yaitu dengan cara memahami apa yang diberikan pendidik tanpa adanya unsur paksaan atau patokan dengan nilai tetapi berpatokan pada stimulasi perkembangan anak terhadap minat yang mereka inginkan agar bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-

hari dengan benar. Nilai tidak bisa dijadikan patokan secara keseluruhan untuk menandai bahwa anak didik kita sudah paham atau belum dari pembelajaran tersebut, akan tetapi proses lah yang menentukan anak didik kita itu sudah bisa atau masih belum, jadi dari situ gunanya pendidik untuk bisa memahami dengan benar apa yang anak inginkan dan apa yang kiranya anak bisa lakukan sesuai dengan minat dan potensi anak.

Merdeka belajar adalah merdeka dalam menentukan belajar atau bermain. Untuk bermain itu menggunakan projek dan anak bebas untuk memilih. Intinya anak diberikan kebebasan dalam pembelajaran. Tema pembelajaran yang sudah disusun, lalu ada anak yang tidak suka dengan tema tersebut maka biarkan saja anak melakukan aktifitas yang ia sukai karena penilaian yang dilakukan itu tidak terpacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) saja akan tetapi berpacu pula pada capaian pembelajaran anak. Jadi para pendidik harus bisa melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Dari situ kita baru bisa menyusun program merdeka belajar untuk anak didik kita. Itulah konsep merdeka belajar dari guru akan menunjukkan perilaku yang beriman, bertakwa, berwawasan global, gotong royong, dan bernalar kritis untuk menyiapkan anak untuk bangsa Indonesia emas di tahun 2045 melalui program merdeka belajar.

Keunikan atau perbedaan dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan program merdeka belajar ini ialah,

penulis mencantumkan persiapan-persiapan atau kiat-kiat dari lembaga sekolah yang berbasis program merdeka belajar ini secara langsung dari kepala sekolah lembaga yang bersangkutan. Kemudian dalam penelitian ini juga mencantumkan tahapan seleksi yang seperti apa saja untuk menjadi sekolah penggerak atau program merdeka belajar untuk pendidikan anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan?
2. Bagimana pelaksanaan dan evaluasi program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan persiapan program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan da evaluasi program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat program merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Inklusi Pelita Hati, TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, dan TK At-Tibyan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini mampu menyediakan informasi dan bukti tambahan untuk memenuhi tujuan dari proses Pendidikan Merdeka yang secara efektif bermanfaat bagi pemangku kebijakan pendidikan, instansi, pendidik dan peserta didik di Indonesia.[10]

a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian program merdeka belajar untuk pendidikan anak usia dini ini tentunya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kita untuk bisa menyiapkan semua persiapan secara *softskill* maupun *hardskill* para pendidik serta kepala sekolah yang bersangkutan untuk bisa menjadi sekolah penggerak.

Dalam hal ini, penelitian dikaji agar bisa menjadi bahan rujukan bagi para pembaca mengenai program merdeka belajar untuk

[10] Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, (2020): 1–10.

PAUD di Indonesia khususnya kota Banjarmasin. Melalui penelitian ini kepala sekolah, pendidik dan staf dari lembaga tersebut dalam mengetahui hal-hal apa saja yang perlu disiapkan, dimatangkan, dan diperdalam lagi mengenai manajemen ke PAUD-annya maupun kemampuan mengajarnya yang sejalan dengan program merdeka belajar untuk pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini juga memberikan pengetahuan secara kontekstual dan konseptual mengenai hal-hal yang dipersiapkan untuk bisa menjadi sekolah penggerak dari program merdeka belajar ini yang langsung dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ada di pusat. Melalui program merdeka belajar dalam penelitian ini juga akan membawakan banyak hal positif untuk semua lembaga PAUD khususnya di kota Banjarmasin untuk lebih aktif, kritis, dan intelektif dalam menerima, menyiapkan dan melakukan penseleksian secara baik agar dapat merealisasikan atau melahirkan putra putri penerus kehidupan yang berkualitas untuk bangsa Indonesia.

b. Manfaat Secara Praktis

Melalui penelitian ini kepala sekolah, pendidik dan staf dari lembaga pendidikan anak usia dini bisa mendapatkan media pembelajaran yang berlandaskan pada program merdeka belajar untuk anak usia dini. Bagi sekolah yang berhasil menjadi program sekolah

penggerak, akan ada banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan secara langsung.

1. Bagi Peneliti
   1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang program merdeka belajar dalam tingkat pendidikan anak usia dini.
   2) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal terjun ke lapangan dan dapat memahami penerapan dari program merdeka belajar dalam pendidikan anak usia dini.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Sekolah
   1) Menjadi motivasi untuk bisa membuat sekolahnya menggunakan program merdeka belajar.
   2) Memberikan kontribusi persiapan yang perlu disiapkan untuk bisa mengikuti program merdeka belajar.
   3) Menjadi referensi atau sumber rujukan dalam mempersiapkan mutu pendidik, manajemen pendidikannya serta kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan dalam mengajar kepada anak didik sesuai dengan konsep program merdeka belajar yaitu mengedepankan minat, potensi, dan bakat anak dalam pembelajaran.
3. Bagi Orangtua

   Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pendidikan yang sejalan dengan sekolah si anak, sehingga di rumah pun pendidik bisa

membantu anak dalam mengembangkan bakatnya melalui program merdeka belajar yang ada di dalam penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah sebuah penjelasan yang diberikan secara khusus dan memberikan makna di dalamnya sesuai dengan kebutuhan di penelitian ini. Definisi istilah diterapkan agar memberikan kenyamanan dan kemudahan serta menjaga konsistensi pengumpulan sebuah data dari penelitian ini.[11] Dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah sebagai definisi istilahnya, yakni program, merdeka belajar, dan PAUD.

Program adalah suatu rancangan sistem yang diberlakukan demi mewujudkan kegiatan yang lebih bermutu, berkualitas dan bermanfaat. Dalam hal ini, program yang dimaksud adalah rancangan sistem yang berdampak positif bagi subjek yan ditujukan baik itu untuk jangka pendek maupun panjang. Dalam program ini ada rancangan aktivitas-aktivitas yang berkembang dan terperinci untuk direalisasikan dalam sebuah instansi atau lembaga yang berpotensi untuk menggunakan program tersebut.

Program sangatlah berpengaruh bagi lembaga maupun masyarakat sekitar yang merasakan secara langsung ataupun tidak. Program dalam sebuah pendidikan tentunya bukanlah program yang sembarangan. Demi

[11] Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *AL-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 342–351.

mewujudkan anak bangsa yang emas, maka program bisa menjadi solusi untuk perwujudan tersebut di Indonesia. Dengan demikian, program ini akan menumbukan penerus bangsa yang sesuai dengan berkualitas.

Merdeka belajar adalah kebijakan yang di terapkan pada setiap tingkat satuan pendidikan termasuk pada anak usia dini. Merdeka belajar dalam penelitian ini beroperasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk anak usia dini. Merdeka belajar untuk anak usia dini adalah kebebasan bagi anak untuk memilih dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidiknya dengan mengutamakan pada minat dan bakat anak.

Persiapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini yang peneliti maksud ini ialah rancangan awal dari lembaga untuk mewujudkan merdeka belajar pada anak didiknya dari ranah sekolah dan pembelajarannya. Pelaksanaan dan evaluasi merdeka belajar yang peneliti maksud dalam hal ini adalah suatu pelaksanaan lembaga dalam menjalankan program merdeka belajar yang sesuai arahan serta bimbingan dari para ahli untuk ranah sekolah dan pembelajarannya. Hal ini juga peneliti masukkan faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing lembaga dalam mempersiapkan, melaksanakan dan evaluasi di dalam perwujudan sekolah penggerak dimensi progra merdeka belajar itu sendiri.

Dalam hal ini, merdeka belajar sangat diperlukan untuk anak sejak dini karena akan berdampak positif bagi tumbuh kembang mereka. Merdeka belajar dalam penelitian ini sangat memperhatikan capaian perkembangan

pada masing-masing anak. Merdeka belajar ini disajikan dengan benar-benar membuat kebebasan dalam melakukan suatu hal sesuai dengan daya imajinasi masing-masing anak. Jadi tidak ada ketentuan wajib atau tuntutan pada anak untuk melakukan sesuatu.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu lembaga atau pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan pendidikan pra sekolah. Pendidikan anak usia dini ini sangat penting untuk diberikan kepada anak dengan memperhatikan layanan dan penyajian pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan kriteria yang telah diberikan dinas pendidikan untuk pendidikan anak usia dini.

PAUD sangat memberikan wawasan dan pengalaman dari yang umum ke khusus bagi anak usia dini. Dalam PAUD anak bisa mendapatkan cakrawala dasar dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara anak diajak untuk melakukan aktivitasnya secara kreatif, inovatif dan produktif. Maka PAUD ini akan menjadi lembaga pra sekolah untuk anak yang efektif sebagai muqaddimah atau pembukaan mereka untuk bisa mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya dengan bekal yang siap dan matang.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yakni dari Fransisus Xaverius Martono menulis dalam jurnalnya yang berjudul “Prospektif Kebijakan ‘Merdeka Belajar’” pada tahun 2021, menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang

sejalan dengan reformasi di Indonesia sekarang ini adalah figur pendidikan yang efektif serta efisien. Kepala sekolah, pendidik, dan orangtua anak didik ikut berperan penting dalam melihat, mengawasi, dan menilai kegiatan pembelajaran di instansi pendidikan tersebut secara cermat. Apabila hal tersebut dilakukan dengan solid, maka akan tercipta sistem pendidikan anak usia dini yang positif baik secara sentralisasi atau pemusatan dan desentralisasi.[12] Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini dilakuikan yaitu untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan kompetensi kepala sekolahnya terlebih dahulu untuk terciptanya program merdeka belajar yang baik.

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, mereka menulis jurnal yang berjudul "Merdeka Belajar: Kajian Literatur" pada tahun 2021, menyatakan bahwa pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, potensi yang ada dalam diri seseorang secara optimal. Di era sevolusi 4.0 saat ini, pendidik anak usia dini menjadi wadah paling utama atau penentu untuk anak didik menjalani dunia dengan perkembangan, daya saing yang sangat pesat ini. Sehingga pendidikan juga pastinya wajib untuk memberikan apa yang anak didik inginkan, perlukan, dan butuhkan. Secara sederhananya kualitas pendidikan itu terlihat jika sistemnya cerdas, rata, dan relevansi serta dalam

[12] Fransisus Xaverius Martono, "Prospektif Kebijakan 'Merdeka Belajar'", Vol. 4, (2021): 1-2.

pelaksanaannya itu ada kolaborasi, kreatif, komunikasi, berpikir kritis agar terciptanya anak didik yang berkualitas untuk bisa menghadapi kehidupan zaman sekarang ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjalankan program merdeka belajar yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran untuk semua tingkat pendidikan di Indonesia yang termasuk di dalamnya untuk pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa merdeka belajar termuat empat program utama, yakni USBN Komperatif itu diganti denngan asesmen untuk merekrut penilaian pada masing-masing anak didik, rancangan pelaksanaan pembelajarannya dipersingkat (menyesuaikan dengan keadaan si anak didik, kondisi dan suasana saat itu yang lebih efektif dalam pembelajaran) dan penerimaan peserta didik baru itu lebih terorganisir untuk wilayah terdekat sekolah saja dan lebih fleksibel.[13] Sehingga penelitian ini sangat penting untuk digali lebih dalam lagi dalam proses mengaplikasikan program merdeka belajar ini, lembaga pendidikan yang bersangkutan perlu melakukan alterasi atau modifikasi kurikulum untuk pegangan sekolah dan kegiatan pembelajaran, modifikasi manajemen pendidikan nasional, dan alterasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah yang bersangkutan.

[13] Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, “Merdeka Belajar: Kajian Literatur, (2021): 183–190.

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Novianty Djafri, Arwildayanto Arwildayanto, dan Arifin Suking, mereka menulis jurnal yang berjudul "Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal" pada tahun 2020, menyatakan bahwa dalam program merdeka belajar, tidak hanya pendidik dan staf lembaganya saja dituntuk untuk senantiasa inovatif dan kreatif tetapi kepala sekolah juga wajib untuk memiliki kepeminpinan yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa revolusioner untuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dipegangnya yang bisa menerima dan melaksanakan segala macam perubahan dan pengembangan lembaga melalui visi, misi dan tujuan sekolah. Semua unsur dalam lembaga pendidikan tersebut harus saling bekerja sama, melengkapi satu sama lain, saling membantu dan saling mengingatkan untuk terus mengembangkan kemampuan diri dalam hal mengajar secara visual dan mampu mendapatkan informasi terkini dan sesuai fakta melalui digital ataupun secara langsung untuk menerapkan konseptual program merdeka belajar ke anak usia dini secara kreatif dan inovatif tentunya sesuai dengan arahan dari Kemendikbud untuk saat ini sampai dengan masa yang akan datang.[14]

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Winda Anjelina, Nova Silvia, dan Nurhizrah Gitituati, mereka menulis jurnal yang berjudul

[14] Djafri, Arwildayanto, and Suking, "Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal", Vol. 5, (2020): 1441-1442.

"Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan" pada tahun 2021, menyatakan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia tentu saja perlu mengeluarkan kebijakan pendidikan yang berkualitas dan terkini untuk pendidik di Indonesia. Kebijakan atau program merdeka belajar merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan terbaru untuk Indonesia yang berasal langsung dari kemendikbud yang mana di dalamnya akan ada banyak sekali perubahan-perubahan aktivitas pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan dan minat anak didik kita, sehingga dalam proses pembelajarannya anak bisa merasa enjoy atau merasa bahagia dan bisa menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dikemudian hari baik secara intelektual maupun kesosialan yang berkualitas.[15]

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Eka Putri Handayani dan Arif Rohman, mereka menulis jurnal yang berjudul "Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini" pada tahun 2020, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang membuat anak didik merasa bahagia ini secara tak langsung fase awal dalam mencerdaskan anak didik melalui program merdeka belajar anak usia dini. Esensi dari pembelajaran itu sebenarnya adalah untuk membuat anak merasa bahagia sehingga bisa memaknai dan mencerap ilmu teori dan praktiknya

[15] Winda Anjelina, Nova Silvia, and Nurhizrah Gitituati, "Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, (2021): 1977–1982.

dengan seimbang dan tepat sebagai langkah baru untuk pengimplementasian dari program merdeka belajar ini. Suasana belajar, metode, dan tema pembelajaran atau kegiatan kelas harus membuat anak bahagia agar dampak dari aktivitas belajar mengajarnya bisa sesuai dengan harapan pendidik dan orangtua anak didik baik untuk kognitif, afektif, dan psikomotoriknya anak usia dini.[16]

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Serli Marlina, Zahratul Qalbi, dan Rafhi Febryan Putera, mereka menulis jurnal yang berjudul "Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman" pada tahun 2020, menyatakan bahwa dalam keefektifan dari program merdeka belajar anak seyogyiahnya harus diberikan kebebasan dalam bermain dalam belajarnya dan akan berdampak baik pada karakter anak sejak dini. Program merdeka belajar bisa diaplikasikan dengan metode eksperimen di dalam kelasnya agar efektif dalam perwujudan program merdeka belajarnya bisa lebih optimal saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan bermain bisa mengembangkan nilai karakter dalam diri anak, nilai-nilai karakter bisa

[16] Eka Putri Handayani and Arif Rohman, "Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini," Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 6, No. 3, (2020): 265–276.

disalurkan lewat pembiasaan, keteladanan, dan pengulangan di kegiatan bermain anak pada keseharian anak usia dini.[17]

Dalam penelitian sebelumnya oleh penulis Azmil Abidah yang menulis jurnah yang berjudul "*The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of* 'Merdeka Belajar'" pada tahun 2020, menyatakan bahwa definisi merdeka belajar artinya adalah memberikan kebebasan dalam belajar kepada semua anak didi untuk belajar dengan tenang, bahagia, dan santai tanpa merasa ada tekanan atau keharusan yang wajib mereka kuasai atau hapal untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik tersebut di dalam pembelajaran tersebut. Merdeka belajar sangat mengedepankan pada hal mengembangkan kemampuan dan potensi serta minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang mereka inginkan dengan mengingat bakat alamiah seseorang itu perlu dipupuk dan di stimulasi lebih dengan berwadahkan sebuah pendidikan yang berbasis merdeka belajar secara baik dan benar. Memberikan sebuah beban ke anak didik tanpa memikirkan perasaan dan kemampuan si anak, maka hal ini bisa dikatakan bahwa pendidik atau lembaga tersebut melakukan tindakan atau sikap yang tidak baik dan tidak logis karena sangat tidak mungkin hal tersebut diperlakukan oleh pendidik atau lembaga yang bijaksana atau memperhatikan detail manajemen pendidikannya. Memaksakan siswa untuk melakukan apa

[17] Serli Marlina, Zahratul Qalbi, and Rafhi Febryan Putera, "Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman," Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 5, No. 2, (2020): 83–90.

yang diperintahkan oleh pendidik itu bagaikan keadaan yang mana di muridnya ini buta kemudian gurunya meminta untuk menjelaskan dan menceritakan tentang seperti apa bulan atau matahari itu kepada teman-temannya dengan waktu yang bisa dibilang singkat. Apabila kebebasan belajar ini tercipta dengan baik maka akan timbul pembiasaan belajar secara mandiri untuk anak didik dari lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. sehingga sejak dini anak terbiasa untuk melakukan, mengeksplorasi, menyelesaikan *problem solving* yang anak lihat secara mandiri dan tentunya tetap dalam pengawasan dan bimbingan pendidiknya.

Berlandaskan dari Paolo Freire yang menyatakan bahwa "Yang tertindas harus membebaskan dan membebaskan diri dari penindasan yang tidak manusiawi sekaligus membebaskan para penindas dari penjara hati nurani yang tidak jujur menindas". Kebebasan ini dalam ranah konteks untuk pendidikan anak usia dini maka secara utuh perlu untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam lembaga tersebut dengan bebas, mandiri, dan tetap terorganisir melalui program merdeka belajar.[18]

Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang ada diatas dengan penelitian yang saya teliti sekarang ini ialah, kalau penelitian terdahulu itu hanya menyatakan secara garis besarnya saja bahwa program merdeka belajar ini penting untuk dilakukan di dunia pendidikan Indonesia untuk menujur

[18] Azmil Abidah et al., "*The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of* 'Merdeka Belajar,'" *Studies in Philosophy of Science and Education*, Vol. 1, No. 1, (2020): 38–49.

revolusi 4.0. Sedangkan penelitian yang peeliti lakukan ini merupakan rancangan, pelaksanaan, evaluasi dan factor pendukung serta penghambatnya bagaimana persiapan lembaga pendidikan tingkat PAUD dalam menyiapkan program merdeka belajar ini, baik itu sebelum dan saat sudah menjadi sekolah penggerak atau program merdeka belajar. Pendidikan anak usia dini di kota Banjarmasin khususnya menurut saya masih perlu pengedukasian mengenai pentingnya program merdeka belajar ini diterapkan disekolahnya, maka dari itu peneliti mengangkat topik mengenai persiapan sekolah yang telah masuk menjadi program merdeka belajar dalam pembelajarannya agar bisa menjadi landasan dan motivasi untuk sekolah-sekolah PAUD yang belum berhasil masuk di program merdeka belajar ini melalui pengetahuan persiapan-persiapan yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi peneliti ini dengan 4 tahapan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah suatu proses untuk merangkum secara keseluruhan dari hal-hal atau data yang bersifat penting berdasarkan pola dan tema dari sebuah penelitian yang peneliti lakukan, dan membuang semua data serta informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi ini

penting untuk dilakukan agar bisa menyertakan suatu data dan informasi yang sejalan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah suatu proses atau hasil dari reduksi data yang telah dilakukan tadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif dan bentuknya seperti uraian. Hasil dari reduksi data tadi dianalisis dan disajikan dengan cara penyajian data kualitatif secara akurat, nyata, dan mendalam.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah perpanjangan penelitian dengan membandingkan data yang sama dari sumber-sumber yang berbeda. Triangulasi ini bisa juga dilakukan dengan hubungan waktu, yaitu menanyakan kepada subjek terhadap pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ini ialah untuk membantu peneliti meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang apa yang telah disampaikan oleh informan.

4. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan ini adalah hasil akhir atau jawaban akhir dari suatu penelitian. Dalam hal ini, penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak didapati atau ditemukan bukti-bukti kuat dan konkrit untuk mendukung data pada tahap pengumpulan selanjutnya.